

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang perempuan disebut sebagai rumah tangga sangat berperan penting untuk mengatur keuangan atas terpenuhinya keperluan keluarga dan rumah tangga, baik yang berupa barang yang dibutuhkan keluarga maupun yang berupa jasa. Peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengurus kebutuhan-kebutuhan itu tidaklah mudah, dikarenakan setiap seseorang memiliki kebutuhan yang berbeda dan didalam kehidupan untuk sehari-hari tidak pernah terlepas dari melakukan konsumsi. Konsumsi digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu yang berupa kebutuhan primer maupun sekunder. Konsumsi ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan. Konsumsi berlebihan mendorong perilaku konsumtif. Oleh karena itu, perilaku konsumtif didefinisikan sebagai perilaku irasional bukan pemikiran rasional (Suparti,2016). Perilaku konsumtif juga menjadikan seseorang yang sulit lepas dari kehidupan sehari-hari di masyarakat tidak juga di Negara yang besar akan tetapi di negara sedang berkembang misalnya Indonesia. (Enrinco dkk, 2014).

Seseorang yang membeli barang dilandasi oleh keinginan tanpa mementingkan kegunaannya dan manfaatnya dari suatu barang yang membuat menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan membeli suatu tanpa memikirkannya dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya saja. Belanja dinilai

bukan sebagai pemenuhan kebutuhan saja melainkan dinilai sebagai pemuas keinginan yang pada akhirnya barang yang telah dibeli menjadi menumpuk dikarenakan pembelian secara terus-menerus (Astuti,2013).

Dampak ibu rumah tangga yang berperilaku konsumtif tinggi yaitu pada keuangan keluarga yang seharusnya untuk kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dialihkan untuk membeli barang yang kurang berguna, sehingga ibu rumah tangga melakukan pemborosan. Indikator ibu rumah tangga yang berperilaku konsumtif tinggi, misalnya membeli tas berbagai merek tetapi jarang digunakan. Membeli baju atau peralatan rumah tangga tetapi hanya disimpan. Sebaliknya ibu rumah tangga dalam perilaku konsumtif rendah dapat diketahui melalui indikatornya, yaitu para ibu rumah tangga tidak terpengaruh oleh barang dengan harga murah atau adanya diskon harga. Ibu rumah tangga dalam membeli barang sesuai dengan keuangan keluarga.

Seseorang ibu rumah tangga berperilaku konsumtif yang sangat berlebihan akan mengakibatkan hal yang lebih besar nilai negatifnya contohnya antara lain :

- a) Sifat boros, yang hanya menghamburkan uang dalam arti hanya menuruti nafsu belanja dan keinginan semata.
- b) Kesenjangan atau ketimpangan sosial, artinya dikalangan ibu rumah tangga lain terdapat kecemburuan, rasa iri, dan tidak suka didalam lingkungan dia berada.
- c) Tindakan kesejahteraan, artinya seseorang ibu rumah tangga menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh barang yang diinginkannya.
- d) Akan memunculkan orang-orang yang tidak produktif, dalam arti tidak dapat menghasilkan uang melainkan hanya memakai dan membelanjakan saja. (Wahyudi, 2013)

Harapan yang diinginkan oleh para ibu rumah tangga mempunyai kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah, dapat bersikap bijak dalam membeli suatu barang yang paling terpenting dari suatu barang juga yang memiliki manfaatnya maupun kegunaanya agar tidak terjadi tindakan pemborosan. Ibu rumah tangga dapat mengatur keuangan bisa memilah dan memilih kepentingan rumah tangga, misalnya seperti belanja kebutuhan untuk keluarga. Ibu rumah tangga perlu menghindari belanja secara berlebihan terus menerus dan mempunyai perilaku konsumtif yang rendah untuk berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Kecenderungan perilaku Konsumtif tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga yang finansialnya atau keuangan yang memadai, maka dari itu tujuan terdapat pada saat seseorang membeli suatu barang, tidak berfikir tentang akibatnya dan manfaatnya pada saat membeli suatu barang (Astuti, 2013).

Kenyataannya tidak semua ibu rumah tangga memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang rendah. Ada juga ibu rumah tangga kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi. Kecenderungan perilaku Konsumtif tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga yang finansialnya atau keuangan yang memadai. Bahkan rela mendapatkan barang terbaru, ibu rumah tangga tersebut rela sampai berhutang kepada orang lain. Karakteristik tersebut jelas menggambarkan bagaimana konsumtif pada masyarakat kita. (Yuwanto,2015). Seperti hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang berinisial J, mengatakan bahwa pada saat lebaran membeli baju untuk lebaran ibu rumah tangga tersebut rela berhutang disebuah toko baju agar saat lebaran bisa memakai baju baru. Hal ini juga sependapat halnya dengan ibu rumah tangga yang berinisial T, beliau sudah

mempunyai 2 buah motor kemudian dia membeli motor dengan cara mengkredit setiap bulan saat mencicil dia rela tutup lubang gali lubang dengan berhutang di tetangga atau berhutang di kas ppk.

Hal tersebut sependapat dengan pendapat menurut Agu, dkk (2016) bahwa konsumen mempunyai keyakinan yang pasti dan pilihan sesuatu barang disukai masing-masing, tingkah laku dan daya tahan yang dipengaruhi kawan-kawan dan keluarga. Seperti wawancara dengan ibu rumah tangga yang berinisial S J, berdasarkan wawancara mengatakan bahwa sering membeli barang-barang lebih dari satu diluar kebutuhan rumah tangga dikarenakan mendengar atau ajakan temanya disalah satu toko tersebut terdapat potongan harga. Membeli barang karena senang bukan halnya bermanfaat, sehingga barang yang dibeli tidak digunakan, seperti halnya membeli karpet lantai sudah memiliki 4 buah kemudian diwaktu lain membeli karpet yang sama tetapi beda gambar sebanyak 3 buah. Membeli gayung setengah lusin dan membeli kasur melebihi yang digunakan.

Berdasarkan pada wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa ibu rumah tangga tersebut mempunyai perilaku konsumtif yang tinggi dengan ciri-ciri antara lain membeli barang hanya untuk kesenangan tanpa memikirkan manfaatnya, sehingga menjadikan pemborosan uang saat membeli suatu barang. Keterangan saat berperilaku konsumtif dapat diungkap melalui aspek tersebut menurut Lina dan Rasyid (1997) yaitu, aspek pembelian impulsif, aspek pembelian tidak rasional, dan aspek pembelian yang berlebihan. Aspek pembelian impulsif yaitu aspek pembelian yang didasarkan pada dorongan dalam diri individu yang muncul tiba-tiba. Aspek pembelian tidak rasional yaitu aspek pembelian yang dilakukan

bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang yang modern atau mengikuti mode, sedangkan aspek pembelian yang berlebihan yaitu aspek pembelian suatu produk secara berlebihan yang dilakukan oleh konsumen.(Fardhan & Izzati,2013)]

Gaya hidup konsumtif seseorang harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai jika perilaku konsumtif tersebut dapat terus menjadi, maka dalam perkembangannya mereka akan menjadi orang dengan gaya hidup yang konsumtif. Puspita (dalam Azizah, 2017). Menurut Heni (2013) setiap orang memiliki sesuatu mekanisme yang dapat membantu atau menolong mengatur perilaku. Mereka harus dapat menyikapi budaya konsumtif yang semakin berkembang. Hal tersebut berarti seseorang dituntut untuk dapat mengontrol hawa nafsu perilaku konsumtif yang sudah menjamur di masyarakat sekarang dapat diminimalisasi.

Perilaku seseorang sebagai konsumen yang bertindak secara impulsif tanpa didasarkan perencanaan terlebih dahulu dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan pemenuhan keinginan akan suatu produk yang dianggap menarik kemudian dan melakukan pembelian. Perilaku konsumtif ditandai dengan kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala yang dianggap mahal yang memberikan kepuasan dan kekuatan fisik yang sebesar-besarnya. Hal ini didukung dengan budaya belanja yang proses perubahan dan perkembangannya didorong oleh logika hasrat dan keinginan, katimbang logika kebutuhan. (Swastara dan Handoko 2000)

Berperilaku tidak sesuai dengan kebutuhan dan manfaat dalam belanja dapat mengakibatkan timbulnya dampak merugikan yang berkepanjangan contohnya terdapat masalah keuangan keluarga. Dikarenakan banyak keperluan maupun kebutuhan rumah tangga itu sendiri juga kebutuhan lainnya yang bersifat jangka panjang misalnya biaya kebutuhan anak sekolah di masa depan, kesehatan, tabungan untuk hari tua dan lainnya.(Astuti,2013)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu dari dalam diri seseorang berupa kontrol diri. Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (Anggreini, 2014) ialah kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Menurut Munandar (2006) bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi seseorang dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa. Kontrol diri melibatkan tiga aspek yaitu : (1) Kontrol Perilaku, merupakan kesiapan seorang merespon suatu stimulus yang secara langsung memperoleh keadaan tidak menyenangkan dan langsung mengantisipasinya. (2.) Kontrol Kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan, dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan, dan (3). Kontrol Keputusan yaitu kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini (Handayani, 2015).

Anggreini (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin kuat kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku konsumtif seseorang tersebut. Sebaliknya semakin lemah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi perilaku konsumtif seseorang.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Anggreini yang berjudul hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswa, antar lain sampel penelitiannya berjumlah 90 mahasiswa. Hasilnya ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Regina, dkk yang berjudul hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion. Sampel yang menggunakan consecutive sampling dengan 174 mahasiswa yang menjerumus ke online shopping di produk fashion. Hasil penelitiannya ada hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian dari Indah Haryani yang berjudul hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswa. Menggunakan 120 mahasiswa, penelitian fokus pada pembelian kosmetik. Hasilnya ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu. Dengan subjek ibu rumah tangga yang konsumenismenya meliputi secara umum tidak hanya terpaku fashion busana, kosmetik, pembelian barang, dll.

Mengacu pada uraian-uraian diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga?. Berdasarkan pemarmasalahan tersebut penulis tertarik untuk menguji secara empiric dengan mengadakan penelitian berjudul : “Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.
2. Tingkat kontrol diri pada ibu rumah tangga.
3. Tingkat perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga.
4. Peran kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga, serta hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kajian ilmu psikologi dalam bidang sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, yaitu

a. Bagi individu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana kontrol diri dengan perilaku konsumtif diterapkan dalam masyarakat khususnya ibu rumah tangga.

b. Bagi masyarakat

Sebagai informasi dan masukan tentang pemahaman kontrol diri dan perilaku konsumtif, sehingga ibu rumah tangga dapat menghindari berperilaku belanja secara berlebihan dan juga mencegah perilaku konsumtif.

c. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa yang dalam bidang Psikologi khususnya Psikologi.